



Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Suasana Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri II Kauditan

¹Elsjani Adelin Langi, ²Hermin Ranting, ³Hizkia Joel Kambong, ⁴Julio Eleazer Nendissa

^{1, 2, 3, 4}Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia Manado

[*elsjaniadelin@gmail.com](mailto:elsjaniadelin@gmail.com)

Received: 14 November 2024 Accepted: 8 Januari 2025 Published: 9 Januari 2025

Abstrak

Menghadapi era 5.0, pendidikan agama Kristen menjadi salah satu pilar penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya di masyarakat. Pada abad 21 ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami peningkatan yang sehingga menuntut para guru pendidikan agama Kristen untuk mengajar secara efektif sekaligus memotivasi siswa agar aktif belajar. Kompetensi sosial guru, termasuk keterampilan interpersonal, kemampuan membangun hubungan positif, serta sikap empati adalah hal utama mewujudkan proses pembelajaran kondusif. Tujuan dari penelitian dapat mengeksplorasi kewajiban kompetensi sosial guru pendidikan agama Kristen dalam membantu suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri II Kauditan. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Penulis mendapatkan hasil berupa komunikasi yang efektif guru dan siswa, hubungan yang harmonis, serta lingkungan belajar yang mendukung berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Kesimpulan yang didapat ialah keberhasilan guru pendidikan agama Kristen untuk menghasilkan suasana pengajaran produktif dan menarik sangat bergantung pada kemampuan sosial guru tersebut. Dengan demikian, kompetensi sosial guru menjadi faktor krusial dalam mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran efektif dan baik.

Kata-kata Kunci: kompetensi sosial, guru PAK, suasana pembelajaran, minat belajar siswa

Abstract

Facing the 5.0 era, Christian religious education is one of the important pillars for instilling social and cultural values in society. In the 21st century, science and technology have increased, requiring Christian religious education teachers to teach effectively while motivating students to actively learn. Teachers' social competence, including interpersonal skills, the ability to build positive relationships, and empathy are the main things in realizing a conducive learning process. The purpose of this study is to explore the obligations of Christian religious education teachers' social competence in creating a pleasant learning atmosphere and increasing the learning interest of grade IX students of SMP Negeri II Kauditan. Data were obtained through interviews with the principal, vice principal, teachers, and students. The author obtained results in the form of effective communication between teachers and students, harmonious relationships, and a supportive learning environment that contributed significantly to increasing student participation and motivation to learn. The conclusion obtained is that the

success of Christian religious education teachers in creating a productive and interesting teaching atmosphere is highly dependent on the teacher's social abilities. Thus, teacher social competence is a crucial factor in encouraging active student involvement so that they can achieve effective and good learning outcomes.

Keywords: social competence, PAK teachers, learning atmosphere, student learning interests

PENDAHULUAN

Seorang guru harus menampilkan perannya sebagai yang paling penting dalam dunia pendidikan untuk menarik minat belajar siswa, sehingga dibutuhkan guru yang memenuhi syarat, khususnya dalam hal keterampilan sosial yang berpengaruh besar terhadap kehidupan siswa. Sebagai motivator dan komunikator, guru harus mampu memperkuat dirinya di berbagai situasi, karena pada dasarnya, proses belajar berlangsung dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian, seorang guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran kondusif dan inspiratif serta memotivasi agar siswa dapat berkembang secara signifikan (Abidin & Purnamasari, 2023).

Sumber daya manusia diperlukan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki keahlian dalam suatu bidang akan meningkatkan kemampuannya sehingga bisa melakukan pekerjaannya dengan profesional. Kualitas yang lebih tinggi perlu diimbangi dengan tingkat religiusitas, (Tanaem, N. S., Ibu, A. P., & Nendissa, 2022) spiritualitas, akhlak, dan moralitas yang tinggi (Rotua Samosir, 2019). Seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis pada proses ini. Selain berperan sebagai pengajar guru PAK juga berfungsi sebagai mentor, konselor, dan teladan moral. Dengan demikian, kompetensi sosial guru diperlukan untuk menghasilkan suatu keberhasilan dalam pembelajaran PAK di sekolah. Kompetensi sosial guru meliputi keahlian dalam melakukan interaksi yang baik, membangun relasi yang baik dengan siswa, dan mengelola suasana kelas yang kondusif (Naibaho, 2021).

Guru dengan kompetensi sosial yang baik dapat membuat situasi dalam kelas serasa menyenangkan sehingga para siswa tidak merasa bosan melainkan termotivasi dan terlibat lebih banyak dalam proses pembelajaran (Silalahi & Naibaho, 2023). Suasana pembelajaran yang positif menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya, suasana yang kaku dan tidak menyenangkan dapat membuat siswa kehilangan minat dan semangat untuk belajar,

sehingga menghasilkan kepintaran dan keterampilan bagi siswa (Putri, D. J., S. A. Angelina, S. C. Rahma, 2022).

Fenomena di berbagai sekolah menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi sosial yang memadai. Masih banyak guru yang cenderung bersikap otoriter atau terlalu formal, sehingga hubungan antara guru dan siswa terasa kaku dan kurang bersahabat. Dalam situasi seperti ini, suasana pembelajaran menjadi kurang interaktif, yang berdampak pada menurunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga perlunya pendampingan (J. Nendissa, 2021). Padahal, minat belajar merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan pendidikan, yang bukan juga berdampak atas prestasi akademik siswa, melainkan dapat meningkatkan karakter dan keterampilan sosial siswa (Aulia et al., 2023). Seiring dengan kebutuhan pendidikan yang semakin inklusif dan holistik, kompetensi sosial guru menjadi sangat penting. Guru PAK yang efektif dalam komunikasi, mendengarkan, dan memahami kebutuhan emosional siswa sehingga terinspirasi dengan giat belajar. Terciptanya situasi yang mendukung dan menghargai setiap siswa, minat belajar akan meningkat, berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan untuk menemukan cara-cara di mana kompetensi sosial yang tinggi dapat mengubah lingkungan belajar menjadi lebih ramah dan menyenangkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan praktis kepada seorang guru PAK agar memperbaiki pendekatan mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan minat siswa, dan meningkatkan interaksi gurusiwa yang efektif.

Peneliti menemukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tulisan ini seperti Johanes dkk yang berusaha fleksibel dan adaptif untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era revolusi 4.0 terutama perkembangan karakter peserta didik yang luas (Johanes Waldes Hasugian, 2016). Kemudian, penelitian Yosefo yang bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang pentingnya kompetensi sosial guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAK (Estherika & Naibaho, 2023). Selain itu, Thomson dkk menulis hal-hal yang perlu diketahui signifikansi kompetensi sosial guru PAK dan citra diri PAK terhadap minat belajar siswa PAK agar memiliki spirit maksimal dalam mewujudkan mutu pendidikan bangsa (Siallagan et al., 2023). Efristin & Dorlan juga meneliti tentang efek kompetensi guru PAK pada motivasi siswa untuk belajar PAK (Gule, 2021). Oleh karena itu, keempat penelitian di atas

memiliki perbedaan yang signifikan dari segi suasana pembelajaran yang diciptakan dengan mengkaji kompetensi sosial guru dan minat belajar. Celaah inilah yang menjadi faktor penting bagi penulis untuk meneliti secara komprehensif peran kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mempengaruhi suasana pembelajaran dan minat belajar siswa. Kompetensi sosial guru mencakup keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan menjalin relasi sosial secara positif dengan siswa, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya suasana kelas yang mendukung. Demikian, kompetensi sosial memengaruhi interaksi di dalam kelas, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran kompetensi sosial para guru di SMP Negeri II Kauditan dalam membangun suasana pembelajaran serta minat belajar siswa kelas IX.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dilakukan memakai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif yang didukung dengan pendekatan deskriptif bisa menghasilkan deskripsi, rinci, dan komprehensif dari realitas aktual dan empiris, dilihat dari fenomena-fenomena yang ada (Nursanjaya, 2021). Selain itu, untuk mendukung penelitian bersifat kualitatif dan deskriptif sebagai pendekatan maka peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data seperti wawancara terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAK 1, guru kelas 8, siswa 2 secara mendalam sehingga dapat mempersiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis, lengkap dengan alternatif jawaban yang sudah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2016). Dengan data yang nantinya dikumpulkan, maka peneliti akan menganalisis memakai reduksi data yang dapat menyederhanakan data. Kemudian, penyajian data digunakan untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat menarik kesimpulan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung (Huberman, 16 C.E.). Peneliti berharap dengan adanya penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta wawancara akan menganalisisnya sehingga bisa mendapatkan data yang rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Suasana Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan Kristen di SMP Negeri II Kauditan, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peranan krusial dalam

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan interpersonal yang harmonis dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Berdasarkan wawancara dengan siswa, guru, dan manajemen sekolah, ditemukan bahwa kompetensi sosial guru PAK sangat memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas IX.

Guru PAK di sekolah ini dikenal memiliki kepribadian yang ramah dan terbuka, sehingga siswa merasa nyaman berdiskusi baik tentang pelajaran maupun masalah pribadi. Pendekatan yang penuh perhatian ini membuat siswa merasa dihargai, menjadikan guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai mentor yang peduli pada perkembangan emosional dan spiritual (MM, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2024). Hal ini menciptakan suasana kelas yang positif, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan relevan, sering menggunakan cerita-cerita Alkitab yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menggambarkan nilai-nilai Kristen (Lumantow, 2022). Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep agama Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menggunakan humor yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kompetensi sosial guru PAK penting dalam menjaga hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan orang tua. Guru sering bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik, memberikan bimbingan rohani, dan membantu siswa menghadapi tantangan pribadi atau keluarga. Sebagai contoh, seorang guru PAK berhasil membantu siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi di kelas dengan menjalin komunikasi aktif dengan siswa dan orang tua.

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan kompetensi sosial ini. Beberapa siswa cenderung kurang responsif terhadap upaya guru menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam kasus seperti ini, guru mengambil pendekatan personal, seperti memberikan perhatian khusus di luar kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan guru untuk tidak hanya berinteraksi dengan kelompok, tetapi juga menjalin hubungan mendalam dengan individu (LN, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2024). Keragaman latar belakang denominasi siswa juga menjadi tantangan. Guru PAK mengelola perbedaan tersebut dengan menekankan kesatuan

dalam Kristus, menciptakan suasana inklusif di mana semua siswa merasa dihormati. Pendekatan ini membantu memupuk rasa persatuan di tengah perbedaan. Dari sudut pandang siswa, dukungan emosional dari guru meningkatkan motivasi untuk belajar, bertanya, dan berkontribusi dalam diskusi kelas. Guru sering memberikan apresiasi atas usaha siswa, baik melalui pujian verbal maupun pengakuan dalam kelas, yang memperkuat rasa percaya diri (SK, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2024). Kompetensi sosial yang siswa miliki tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui pelatihan, refleksi pribadi, dan bimbingan dari rekan sejawat (Sumiati & Triposa, 2021). Doa dan pembinaan rohani juga menjadi landasan dalam membangun hubungan yang bermakna dengan siswa, memungkinkan guru menjalankan peran dengan kasih dan integritas.

Kompetensi sosial guru PAK di SMP Negeri II Kauditan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter dan spiritual. Meskipun tantangan tetap ada, upaya guru dalam membangun hubungan positif menunjukkan bahwa kompetensi sosial adalah elemen penting dalam pendidikan Kristen yang efektif.

Strategi Interaksi yang Diterapkan Oleh Guru

Strategi ini mencakup berbagai pendekatan dan metode komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan relasi sosial guru dan siswa, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta memperkuat pemahaman dan penguasaan materi. Berdasarkan wawancara, untuk menghindari suasana kelas yang tegang saat menyampaikan materi, guru sering memberikan motivasi dan apresiasi. Sebelum pembelajaran harus ada apersepsi, mengingat kurikulum yang baru dibuat, sehingga para siswa harus membaca, memahami materi sebelumnya, dan menerima kritik melalui literasi. Biasanya guru mengadakan permainan dan menyanyi bersama supaya para siswa tidak terlalu tegang. Ada juga hadiah yang diberikan sebagai penghargaan (IS, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2024). Hal ini yang disebut sebagai keterampilan dalam mengajar (Sondopen, 2018). Strategi interaksi yang diterapkan oleh para guru PAK memiliki poin plus untuk mewujudkan situasi aman dan nyaman saat proses belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun empat strategi interaksi yang sering digunakan oleh guru-guru PAK di SMP Negeri II Kauditan. Strategi interaksi dimaksud yaitu pendekatan personal, evaluasi konstruktif, bimbingan kelompok, dan penggunaan humor edukatif. Pertama, pendekatan personal digunakan untuk memahami kebutuhan emosional dan akademik siswa secara individu, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat bagi setiap siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa dihargai dan diperhatikan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran. Kedua, evaluasi konstruktif kepada siswa, menurutnya evaluasi yang diberikan secara spesifik dan membangun sangat efektif untuk mendorong siswa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (IR, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2024) sehingga selalu berusaha memberikan komentar positif dan saran perbaikan pada setiap hasil kerja siswa (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019), ini membantu siswa untuk terus belajar dan merasa dihargai atas usaha yang lakukan.

Ketiga, bimbingan kelompok diterapkan untuk mendorong kolaborasi antarsiswa. Dalam strategi ini, guru mengelompokkan siswa ke dalam tim kecil dan memberikan tugas atau proyek yang harus diselesaikan bersama. Melalui kerja kelompok, siswa dapat saling bertukar ide, belajar berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving. Keempat, penggunaan humor edukatif dalam kelas sehingga memberikan proses pembelajaran menyenangkan serta mengurangi ketegangan menurutnya dengan sedikit humor siswa menjadi lebih rileks dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Para siswa akan merasa mudah menangkap pembelajaran ketika disampaikan serta lebih berani berinteraksi selama proses belajar (FS, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2024). Keempat strategi interaksi di atas yang sepatuhnya dimiliki oleh seorang pengajar karena menjadi contoh dan teladan bagi para siswa (Telaumbanua, 2020). Setiap guru memiliki strategi interaksi dengan siswa berbeda-beda untuk melatih pemikiran kritis dan keterampilan.

Guru dapat menggunakan strategi interaksi untuk membuat suasana belajar yang dinamis dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan, guru agar lingkungan belajar terasa inklusif, produktif, dan mendukung di mana siswa dapat bertanya serta mengembangkan diri. Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa menggunakan strategi interaksi tidak hanya

menggerakkan para siswa dapat terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik antara siswa dan pendidik. Hasilnya, suasana pembelajaran yang baik mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa.

Tantangan dalam Implementasi Kompetensi Sosial dan Solusinya

Implementasi kompetensi sosial di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menciptakan interaksi yang harmonis di antara siswa, karena nilai-nilai dan norma yang dibawa oleh masing-masing individu mungkin berbeda.

Langkah strategis dapat diterapkan untuk pemecahan masalah ini. Pertama, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru mengenai kompetensi sosial. Melalui pelatihan ini, guru dapat memahami konsep, teknik, dan strategi yang efektif dalam membangun interaksi sosial di kelas. Hasil wawancara menyatakan bahwa pelatihan peningkatan kompetensi sosial sangat penting untuk membantu guru memahami cara interaksi dengan siswa dari berbagai latar belakang. Kedua, begitu penting merancang ruang lingkup belajar yang inklusif dan mendukung. Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa dapat mengenal satu sama lain serta paham apa yang menjadi perbedaan diantaranya (JA, Wawancara Oleh Penulis, 25 September 2024.). NC menambahkan bahwa kegiatan sosial seperti bakti sosial dan lomba antar kelas dapat menciptakan kedekatan antara siswa dan mengurangi perbedaan yang ada. Ketiga, sekolah dapat melakukan pendekatan kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat. Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat hubungan sosial antara siswa dan meningkatkan dukungan dalam proses pembelajaran (NC, Wawancara Oleh Penulis, 25 September 2024). Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam menerapkan kompetensi sosial. Banyak guru yang mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya kompetensi sosial dalam pembelajaran, sehingga kesulitan untuk menerapkannya secara efektif di kelas (Kundiman, 2023). Selain itu, suasana kelas yang tidak kondusif juga dapat menjadi

kendala. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sangat membantu menciptakan suasana yang lebih harmonis bagi siswa (Limin & Lahagu, 2024). Jika lingkungan kelas tidak mendukung, misalnya terdapat masalah disiplin atau kurangnya kerjasama antara siswa, maka usaha untuk membangun hubungan sosial yang baik akan terhambat.

Berbagai solusi di atas dapat mengatasi kesulitan dalam menerapkan kompetensi sosial guru PAK. Ini akan memungkinkan pembelajaran berjalan lebih baik dan mendukung perkembangan sosial siswa secara optimal.

Analisis Hubungan Antara Kompetensi Sosial Guru PAK dan Minat Belajar Siswa *Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Motivasi Siswa*

Guru dengan kompetensi sosialnya dapat membina hubungan yang baik dengan siswanya. Siswa merasa dihargai dan didengarkan serta meningkatkan keinginan untuk belajar dan perubahan besar terjadi siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif berpartisipasi setelah guru berkomunikasi secara lebih terbuka. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan keinginan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran (GE, Wawancara Oleh Penulis, 25 September 2024). Kompetensi sosial guru memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati, serta menciptakan suasana belajar yang positif, guru dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran (Sumual & Palempung, 2021). Ketika guru dapat membangun hubungan yang kuat dengan siswa sehingga terasa lebih nyaman dan termotivasi agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Siswa sangat responsif ketika guru memberikan perhatian lebih, misalnya dengan memberikan pujian yang membangun untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi yang tinggi dalam hal meningkatkan prestasi akademik. Berdasarkan wawancara, lebih bersemangat belajar ketika guru bisa memahami perasaan dan kesulitan yang dihadapi. Gurunya selalu memberikan motivasi dan membantu saat kesulitan dalam belajar dan hal ini membuatnya ingin belajar lebih giat. Pengalaman ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi sosial guru tidak hanya menciptakan hubungan yang positif, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar pada siswa (R, Wawancara Oleh Penulis, 25 September 2024).

Keterlibatan sosial guru sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa. Kemampuan berkomunikasi, empati, dan menciptakan suasana belajar yang positif mendorong siswa untuk tampil aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu membangun hubungan baik membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi (Estherika & Naibaho, 2023). Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih bersemangat setelah guru menerapkan kompetensi sosial, (Nendissa, J. E, 2024) seperti perhatian dan dukungan, yang meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi positif guru dan siswa sangat efektif dalam mendorong semangat belajar.

Pandangan Siswa terhadap Interaksi Guru dan Dampaknya pada Minat Belajar

Interaksi atau relasi positif guru dan siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar ketika guru menunjukkan perhatian dan mendukung dalam proses pembelajaran (Pangaribuan, R., & Rumetor, 2024). Perhatian yang diberikan guru dalam membantu memahami materi membuatnya merasa dihargai dan lebih tertarik untuk belajar lebih giat. Interaksi yang baik dengan guru membuatnya merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi sehingga minat belajarnya meningkat (AP, Wawancara Oleh Penulis, 26 September 2024). Sikap ramah serta pendekatan personal guru dalam pembelajaran meningkatkan minatnya untuk berpartisipasi aktif di kelas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa interaksi positif guru dan siswa tidak hanya mewujudkan lingkungan belajar nyaman tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Komponen penting proses pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dengan pengaruh besar terhadap minat dan motivasi belajar. Banyak siswa merasa bahwa interaksi yang positif dengan guru, yang melibatkan perhatian dan pendekatan empatik, dapat meningkatkan rasa nyaman dalam belajar dan menumbuhkan minat untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran (Liud et al., 2024). Interaksi ini mencakup berbagai aspek seperti komunikasi yang efektif, respons yang mendukung, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Seorang guru yang ramah, terbuka, dan siap membantu seringkali dianggap lebih menyenangkan untuk diajak belajar. Ketika guru memperhatikan kebutuhan siswa secara individual, rasa percaya diri dalam belajar juga meningkat (Legi & Pantow,

2022). Misalnya, guru yang memberikan perhatian lebih ketika siswa mengalami kesulitan, serta mengajak berdiskusi dengan cara yang santai, dapat membuat siswa merasa dihargai dan terdorong untuk lebih aktif bertanya serta berdiskusi (Ranting & Jowangkay, 2022). Dengan demikian, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena merasa diperhatikan dan dimengerti.

Siswa juga mengapresiasi guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif. Guru yang mendorong diskusi dan membangun suasana di mana semua siswa merasa nyaman untuk menyuarakan pendapat dianggap memiliki dampak positif pada minat belajar (Pantow & Legi, 2021). Suasana kelas yang interaktif memfasilitasi pertukaran ide dan pemikiran antar siswa, sehingga siswa merasa bahwa belajar adalah proses yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini memperkuat keinginan siswa untuk aktif dalam kelas dan memperluas wawasan melalui diskusi.

Selain itu, sikap guru yang menghargai setiap upaya siswa, bahkan ketika siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, sangat penting dalam menjaga motivasi belajar. Umpan balik yang konstruktif dan tidak menekan, yang lebih berfokus pada perkembangan dan potensi siswa daripada hanya pada hasil akhir, membuat siswa merasa bahwa pribadinya memiliki ruang untuk berkembang tanpa takut dihakimi (Nendissa, 2021). Siswa merasa lebih termotivasi untuk mencoba dan belajar dari kesalahan yang dilakukan sebelumnya ketika dirinya tahu bahwa gurunya mendukung proses pembelajaran dengan cara yang positif.

Namun, pandangan siswa juga dapat beragam tergantung pada pengalaman dan karakteristik guru yang berbeda. Misalnya, beberapa siswa mungkin merasa terbebani jika guru terlalu otoriter atau fokus pada pencapaian akademis tanpa memperhatikan kebutuhan emosional siswa. Guru yang kurang terbuka untuk menerima masukan dari siswa atau cenderung bersikap kaku dalam interaksi sehari-hari dapat membuat siswa merasa kurang nyaman, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat belajar. Dalam kondisi ini, siswa mungkin lebih cenderung pasif dalam kelas dan kurang termotivasi untuk aktif belajar.

Secara keseluruhan, interaksi guru yang positif dan mendukung pentingnya menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi banyak siswa, guru yang memperlihatkan sikap ramah, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan merupakan figur yang mampu mendorong semangat belajar dan keinginan untuk mengembangkan diri.

Melalui interaksi yang baik dengan guru, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa didukung dalam proses akademis maupun emosional. Sebaliknya, interaksi yang kurang kondusif dari guru dapat menurunkan minat belajar siswa, sehingga penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan komunikasi bersifat efektif serta kemampuan untuk berempati sehingga bisa membangun lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut salah satu guru, cara guru mengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan berinteraksi dan memberikan dukungan pada saat guru memberikan perhatian lebih pada perkembangan siswa dan mendorong untuk terus belajar siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi (DL, Wawancara Oleh Penulis, 26 September 2024). Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar siswa. Minat tinggi dari para siswa dalam proses pembelajaran cenderung berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang lebih besar, terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademis (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019). Namun minat belajar tidak muncul begitu saja ia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Dalam pendidikan interaksi antara guru dan siswa serta dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa.

Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi minat belajar siswa, menurutnya ketika orang tua menunjukkan ketertarikan pada perkembangan akademik anak dan memberikan motivasi di rumah, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah. Dukungan keluarga yang kuat, disertai dengan pendekatan pengajaran yang tepat di sekolah, dapat menjadi kombinasi yang berhasil mengembangkan minat serta prestasi belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, siswa yang sangat tertarik cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademis. Minat ini dipengaruhi oleh relasi sosial baik guru dan siswa mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, terutama keluarga. Dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa ketika orang tua menunjukkan ketertarikan terhadap perkembangan akademik anak siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi. Selain itu suasana kelas

yang nyaman dan metode pengajaran yang variatif juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Suasana dan Minat Belajar Siswa SMP Negeri II Kauditan

Suasana Kelas Setelah Penerapan Kompetensi Sosial

Penerapan kompetensi sosial di SMP Negeri II Kauditan telah membawa perubahan signifikan pada suasana kelas. Dengan meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa, suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran. Ketika guru menerapkan kompetensi sosial secara efektif siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan yang pada akhirnya memotivasi para siswa untuk aktif dalam berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Penerapan kompetensi sosial siswa lebih mudah untuk berbagi ide dan bertanya sehingga diskusi di kelas menjadi lebih hidup. Hal ini membuktikan para siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Selain itu suasana kelas yang harmonis juga tercipta berkat adanya kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa. Meningkatkan rasa nyaman siswa saat berinteraksi dengan guru dan teman-teman sekelas merupakan dampak positif yang dirasakan.

Berbagai kegiatan individu atau kelompok membuat para siswa lebih akrab dan memahami kelebihan-kekurangan masing-masing. Selain itu, kegiatan tersebut membuat para siswa menjalin relasi dengan harmonis dan membangun solidaritas siswa dan siswa serta siswa dan guru. Kegitan ini menjadi langkah awal para siswa untuk saling melatih koordinasi satu sama lain untuk meningkatkan komunikasi yang baik.

Perubahan dalam Minat Belajar Siswa Setelah Implementasi

Implementasi kompetensi sosial di SMP Negeri II Kauditan telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam minat belajar siswa. Dengan terciptanya hubungan yang lebih baik guru dan siswa, serta antara siswa itu sendiri, minat siswa untuk belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Setelah penerapan kompetensi sosial ia melihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pendapat. Hal ini

membuktikan adanya dukungan sosial kuat, siswa merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Para siswa merasa lebih bersemangat belajar setelah guru mulai memahami perasaannya dan memperhatikan kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian, peran kompetensi sosial guru PAK penting menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar sehingga menghasilkan dukungan emosional dari guru membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Perubahan dalam minat belajar siswa setelah implementasi kompetensi sosial sangat positif. Suasana kelas yang mendukung dan interaksi yang harmonis siswa dan siswa serta siswa dan guru dalam hal menumbuhkan rasa keingintahuan juga kepercayaan diri sehingga bisa lebih berpartisipasi secara aktif pada saat proses belajar berlangsung sehingga pada akhirnya memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa.

KESIMPULAN

Kompetensi sosial guru PAK di SMP Negeri II Kauditan menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang baik sangat berpengaruh pada suasana pembelajaran dan minat belajar siswa. Kompetensi sosial yang mencakup kemampuan membangun hubungan positif dan komunikasi yang efektif dapat terjadi mewujudkan lingkungan belajar inklusif dan mendukung. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan kuesioner yang membuktikan bahwa siswa merasa dihargai dan termotivasi ketika guru menunjukkan perhatian dan empati terhadap kebutuhan para siswa.

Strategi interaksi yang diterapkan oleh guru, seperti pendekatan personal, evaluasi konstruktif, bimbingan kelompok, dan penggunaan humor edukatif, berkontribusi pada suasana kelas yang lebih dinamis dan partisipatif. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang siswa dan kurangnya pelatihan guru, langkah-langkah strategis seperti pelatihan profesional dan kegiatan sosial dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Pengaruh kompetensi sosial guru bagi minat belajar siswa sangat signifikan. Ketika guru mampu membangun hubungan yang positif, siswa terasa nyaman serta memiliki semangat belajar, yang terlihat dari peningkatan partisipasi dan motivasi. Selain itu, dukungan dari keluarga dan suasana kelas yang nyaman juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Secara keseluruhan,

penerapan kompetensi sosial guru PAK di SMP Negeri II Kauditan berdampak positif pada suasana dan minat belajar siswa, mendukung pengembangan sosial dan akademik secara menyeluruh.

KEPUSTAKAAN

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA (SEBUAH KEHARUSAN YANG TAK BISA DITAWAR). *Research and Development Journal of Education*, 9 (1), 513. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>
- Aulia, R. P., Prihatin, J., & Siswati, B. H. (2023). HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN BUKU AJAR ELEKTRONIK SISTEM EKS KRESI BERBASIS BRAIN-BASED LEARNING (BBL) DILENGKAPI VIDEO DAN DIAGRAM ROUNDHOUSE. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 10 (1), 11–17. <https://doi.org/10.31849/bl.v10i1.13435>
- Estherika, E., & Naibaho, D. (2023). PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PAK DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2 (4), 12247–12255.
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5 (1), 89–104. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.183>
- Huberman, M. and. (16 C.E.). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Hasugian, Johanes Waldes. (2016). *Menjadi Guru PAK Professional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen* (CV. Mitra (Ed.)).
- Kundiman, S. L. & R. S. (2023). Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik. *PSALMOZ: A JOURNAL OF CREATIVE AND STUDY OF CHURCH MUSIC*, 4 (1), 16–26.
- Legi, R. E., & Pantow, A. G. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1 (2), 131–145.
- Limin, S., & Lahagu, M. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Studi Agama-Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2), 917–925.
- Liud, Y. H., Atang, J., & Nendissa, J. E. (2024). Exploring Jesus' Teaching Methods: Effective Strategies for 21st-Century Education. *Journal Didaskalia*, 7 (2), 74–84.
- Lumantow, A. I. S. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Manado. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2 (1), 52–65. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i1.42>

- Mappanganro. (2010). *Pemilihan Kompetensi Guru*. Alauddin Press.
- Naibaho, D. (2021). *Kode Etik Dan Profesinalisme Guru PAK*. Pena Persada Kerta Utama.
- Nendissa, J. (2021). Peran Kitab Keagamaan Terhadap Perkembangan Iman Pemuda Gereja dalam Pendidikan Kristen. *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2 (2), 44–55.
- Nendissa, J. E. (2024). Peran Orang Tua Kristen Dalam Mencegah Anak Yang Kecanduan Game Online Dikaji Dari Perspektif Fondasi Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Praktika*, 5 (1), 18–30.
- Nursanjaya. (2021). MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4 (1), 126–141.
- Pangaribuan, R., & Rumetor, J. J. (2024). PERAN REMAJA DALAM PERTUMBUHAN GEREJA LOKAL. *Proskuneo Journal of Theology*, 1 (1), 46–57.
- Pantow, A. G., & Legi, R. E. (2021). Dampak Keterampilan Guru Pendidik Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1 (2), 155–167. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.39>
- Putri, D. J., S. A. Angelina, S. C. Rahma, dan M. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5 (1), 49–53.
- Ranting, H., & Jowangkay, L. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1 (1), 74–84. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.10>
- Rotua Samosir. (2019). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5 (3), 64–68.
- Siallagan, T., Sarumpaet, S., Zamasi, S., Hutahaean, H., & Sembiring, R. (2023). Kompetensi Sosial Guru PAK Dan Citra Diri Siswa Serta Kontribusinya Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5 (2), 2866–2876.
- Silalahi, L., & Naibaho, D. (2023). PENTINGNYA KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (1), 151–158.
- Sondopen, D. L. and D. (2018). Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Di Kelas. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 2 (2), 27–32.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, S., & Triposa, R. (2021). Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi

Belajar Peserta Didik dalam Perspektif Alkitab. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1 (1), 69–84. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.31>

Sumual, F. J. N., & Palempung, F. F. (2021). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Lentera Nusantara*, 1 (1), 48–60. <https://doi.org/10.59177/jls.v1i1.133>

Tanaem, N. S., Ibu, A. P., & Nendissa, J. E. (2022). Religiusitas Yesus di Tengah Yang Lain Dari Perspektif Emmanuel Levinas. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3 (2), 82–94.

Telaumbanua, A. H. N. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0. *INSTITUTIO:JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 6 (2), 45–62.
<https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>

Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2 (1), 100–119.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>